

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing serta mengarahkan peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tingkat sertifikasi dan etos kerja guru di SMPN 1 Siotapina didasarkan pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Hasil penelitian ini hendaknya mengupas secara mendalam terhadap jawaban responden atas variable-variabel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan masing-masing indikator. Data dalam penelitian ini menyangkut lima variabel yaitu variabel kompetensi pedagogik guru (X_1), kompetensi kepribadian guru (X_2), kompetensi sosial guru (X_3), kompetensi professional guru (X_4) dan Etos kerja guru (Y). Adapun untuk jelasnya hasil penelitian berdasarkan indikator-indikator variabel disajikan sebagai berikut:

4.1.1 Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X_1)

Secara teoritis kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang

sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Untuk mengetahui pendapat responden mengenai kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Indikator-Indikator Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X_1)

No	Indikator	1	2	3	4	Jml
1.	Kemampuan guru dalam mengelola kinerja pembelajaran	0	6	13	11	30
2.	Kemampuan penguasaan bidang studi baik berdasarkan kependidikan	0	8	14	8	30
3.	Kemampuan pemahaman terhadap peserta didik	0	4	15	11	12
4.	Disiplin ilmu maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah.	0	2	13	15	12
5.	Rancangan dalam pembelajaran	0	2	11	17	12
6.	Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.	0	2	14	14	30
7.	Pemanfaatan meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.	0	5	11	14	30
8.	Evaluasi proses dan hasil belajar	0	6	8	16	30
9.	Hasil belajar serta tindak lanjut untuk perbaikan	0	4	14	12	30
10.	Pengembangan-pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi kepribadian dan profesional secara berkelanjutan.	0	8	19	3	30

Sumber : Hasil Jawaban responden yang diolah, 2011

4.1.2 Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X_2)

Seorang guru harus memiliki sikap yang dapat mempribadi sehingga dapat dibedakan ia dengan guru yang lain. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis, sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang. Guru yang professional adalah guru yang siap untuk memberikan bimbingan nurani dan akhlak yang tinggi kepada muridnya.

Untuk mengetahui pendapat responden mengenai kompetensi kepribadian guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Indikator-Indikator variabel kompetensi kepribadian guru (X_2)

No	Indikator	1	2	3	4	Jml
1.	Sikap keteladanan	0	4	14	12	30
2.	Memiliki kewibawaan	0	8	14	8	30
3.	Karakteristik dalam tingkah laku	0	1	15	14	30
4.	Keadaan dalam kesadaran	0	4	11	15	30
5.	Dorongan naluri	0	4	14	12	30
6.	Tingkah laku yang terintegrasi	0	3	9	18	30
7.	Bersifat unik dan has	0	3	11	16	30
8.	Pengabdian yang penuh cinta kasih	0	4	7	19	30
9.	Dapat menggugah semangat belajar	1	5	11	13	30
10.	Beriman, bertakwa, berakhlak mulia bijaksana secara obyektif	0	5	19	6	30

Sumber : Hasil Jawaban responden yang diolah, 2011

4.1.3 Variabel Kompetensi Sosial Guru (X_3)

Kemampuan seseorang berkomunikasi, bergaul, bekerja sama, dan memberi kepada orang lain. Kompetensi sosial ialah kemampuan seorang guru dan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Aspek dari kompetensi sosial adalah beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik dan melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan. Untuk mengetahui pendapat responden mengenai kompetensi sosial guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Indikator-Indikator variabel kompetensi Sosial guru (X_3)

No	Indikator	1	2	3	4	Jml
1.	Memiliki keterampilan	0	3	11	16	30
2.	Kemampuan menerima kritik dan saran	3	3	9	15	30
3.	Berkomunikasi menyampaikan ide	0	3	14	13	30
4.	Bekerjasama	1	7	11	11	30
5.	Bermasyarakat	0	5	7	18	30
6.	Menggunakan teknologi	1	2	8	19	30
7.	Bergaul secara efektif dengan peserta didik	0	4	11	15	30
8.	Bergaul secara efektif terhadap pendidikan	0	5	8	17	30
9.	Santun dengan masyarakat	0	4	9	17	30
10.	Prinsip persaudaraan	1	5	11	13	30

Sumber : Hasil Jawaban responden yang diolah, 2011

4.1.4 Variabel Kompetensi Profesional Guru (X₄)

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia merupakan cerminan rendahnya kualitas sistem pendidikan nasional. Rendahnya kualitas dan kompetensi guru secara umum, semakin membuat laju perkembangan pendidikan belum maksimal. Bila ditinjau dan diamati masih banyak guru yang belum memiliki profesionalitas yang baik untuk kemajuan pendidikan secara global.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Merupakan kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi serta pengembangan wawasan etika dan pengembangan profesi.

Profesionalitas guru adalah mutlak diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Tanpa profesionalisme, proses pembelajaran dan pendidikan hanya akan jalan ditempat, tidak ada tanda-tanda dalam peningkatan mutu kualitas pendidikan.

Tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari beberapa kompetensi sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusional, kurikuler dan tujuan pembelajaran.

- b. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar.
- c. Kemampuan dalam menguasai materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
- d. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- e. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- f. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- g. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- h. Kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang, misalnya administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- i. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Untuk mengetahui pendapat responden mengenai kompetensi professional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Indikator-Indikator variabel kompetensi Professional Guru (X₄)

No	Indikator	1	2	3	4	Jml
1.	Menguasai bahan ajar	0	5	8	17	30
2.	Mengelola proses pembelajaran	0	8	7	15	30
3.	Pengelolaan kelas	0	2	14	14	30
4.	Media sumber belajar	1	2	11	16	30
5.	Landasan pendidikan	0	4	11	15	30
6.	Interaksi belajar	0		14	16	30
7.	Prestasi siswa	0	6	12	12	30
8.	Fungsi dan layanan	0	4	5	21	30
9.	Menyelenggarakan gerakan administrasi	0	3	8	19	30
10.	Prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil	1	5	15	9	30

Sumber : Hasil Jawaban responden yang diolah, 2011

4.1.5 Variabel Etos Kerja (Y)

Seseorang yang memiliki etos kerja adalah seseorang yang menawarkan jasa atau layanan sesuai dengan protokol dan peraturan dalam bidang yang dijalaninya dan menerima gaji sebagai upah atas jasanya.

Etos kerja sangat diperlukan untuk keberhasilan suatu perusahaan, organisasi dan lembaga. Kalau lembaga dan organisasi ingin mencapai keberhasilan maka harus melibatkan orang-orang yang memiliki etos kerja yang baik. Tanpa sikap etos kerja yang baik maka lembaga atau

organisasi tersebut tidak akan memperoleh hasil yang maksimal bahkan bisa mengalami kebangkrutan. Dalam realitas masyarakat banyak ditemukan adanya perusahaan organisasi dan lembaga yang maju sedang atau biasa-biasa saja. Diantara faktor yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran perusahaan atau lembaga tersebut adalah sikap dan perilaku dari orang-orang yang terlibat didalamnya terutama para pemimpinnya. Untuk mengetahui pendapat responden mengenai etos kerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Indikator-Indikator variabel etos kerja Guru (Y)

No	Indikator	1	2	3	4	Jml
1.	Tanggung jawab	0	0	4	26	30
2.	Kedisiplinan	0	0	5	25	30
3.	Komitmen	0	0	3	27	30
4.	Memiliki semangat	0	0	2	28	30
5.	Mentaati kaidah-kaidah	0	0	4	26	30
6.	Inovasi	0	0	7	23	30
7.	Kreativitas dan kemauan	0	0	6	24	30
8.	Menerima kritik dan saran	0	0	4	26	30
9.	Akomodatif terhadap saran	0	0	3	27	30
10.	Kemampuan berkomunikasi	0	0	2	28	30

Sumber : Hasil Jawaban responden yang diolah, 2011

Selanjutnya dari hasil jawaban-jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan kuisioner dapat kami rekapitulasi secara utuh dari ketiga variabel penelitian.

4.2 Hasil Statistik

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini diaksudkan untuk menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel kompetensi pedagogik guru (X_1), kompetensi kepribadian guru (X_2), kompetensi sosial guru (X_3), kompetensi professional guru (X_4) dan Etos kerja guru (Y). Berdasarkan hasil kuisioner yang diterima, tabel di bawah ini memperlihatkan kisaran teoritis dan aktual, mean, median, standar deviasi dari variabel penelitian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

Variabel	Rentang Teoritis	Minimum	Maksimum	Mean	Standar deviasi
kompetensi pedagogik guru	30 – 35	30	35	32,37	1,45
kompetensi kepribadian guru	31 – 35	31	35	33,00	1,20
kompetensi sosial guru	32 – 35	32	35	33,37	0,93
kompetensi professional guru	31 – 35	31	35	33,70	1,15
Etos kerja guru	37 – 40	37	40	38,63	1,03

Sumber : data Primer yang diolah, 2011

Data-data di atas peroleh dari perhitungan manual dari data mentah dari lapangan. Analisis deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi

tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Adapun keterangan analisisnya dari tabel di atas akan dijelaskan di bawah ini:

a. Kompetensi pedagogik guru

Dari 10 pertanyaan skor jawaban responden tentang Kompetensi pedagogik guru diperoleh skor seperti pada tabel 4.6 di atas. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai terendah dari Kompetensi pedagogik guru adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 35. Adapun mean yang dihasilkan sebesar 32,37 dengan standar deviasi 1,45.

Sedangkan klasifikasi Kompetensi pedagogik guru SMPN 1 Siotapina, berdasarkan kriteria skor rentang tertinggi dikurangi skor terendah dibagi empat kriteria, yaitu seperti dibawah ini. Dalam tabel juga dijelaskan frekuensi dan persentase dari skor distribusi.

Tabel 4.7.
Skor Distributions Data Variabel Kompetensi pedagogik guru

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
34 – 40	8	26,67	Sangat kompeten
26 – 33	22	73,33	Kompeten
18 – 25	0	0,00	Kurang kompeten
10 – 17	0	0,00	Tidak kompeten
Jumlah	30	100	

Sumber : data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan skor distribusi frekuensi (tabel 4.7) variabel Kompetensi pedagogik guru dapat dikategorikan bahwa Kompetensi

pedagogik guru SMPN 1 Siotapina masuk dalam kategori berkompeten. Hal ini ditunjukkan dengan capaian pada kolom persentase yaitu sebesar 73,33%.

b. Kompetensi kepribadian guru

Dari 10 pertanyaan skor jawaban responden tentang Kompetensi kepribadian guru diperoleh skor seperti pada tabel 4.6 di atas. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai terendah dari Kompetensi kepribadian guru adalah 31 dan nilai tertinggi adalah 31. Adapun mean yang dihasilkan sebesar 33,00 dengan standar deviasi 1,20;

Sedangkan klasifikasi Kompetensi kepribadian guru SMPN 1 Siotapina, berdasarkan kriteria skor rentang tertinggi dikurangi skor terendah dibagi empat kriteria, yaitu seperti dibawah ini. Dalam tabel juga dijelaskan frekuensi dan persentase dari skor distribusi.

Tabel 4.8.
Skor Dustribusi Data Variabel Kompetensi Kepribadian guru

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
34 – 40	11	36,67	Sangat kompeten
26 – 33	19	63,33	Kompeten
18 – 25	0	0,00	Kurang kompeten
10 – 17	0	0,00	Tidak kompeten
Jumlah	30	100	

Sumber : data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan skor distribusi frekuensi (tabel 4.8) variabel Kompetensi kepribadian guru dapat dikategorikan bahwa Kompetensi kepribadian guru SMPN 1 Siotapina masuk dalam kategori kompeten. Hal ini ditunjukkan dengan capaian pada kolom persentase yaitu sebesar 631,33%.

c. Kompetensi sosial guru

Dari 10 pertanyaan skor jawaban responden tentang Kompetensi sosial guru diperoleh skor seperti pada tabel 4.6 di atas. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai terendah dari Kompetensi sosial guru adalah 32 dan nilai tertinggi adalah 35. Adapun mean yang dihasilkan sebesar 33,37 dengan standar deviasi 0,93;

Sedangkan klasifikasi Kompetensi sosial guru SMPN 1 Siotapina, berdasarkan kriteria skor rentang tertinggi dikurangi skor terendah dibagi empat kriteria, yaitu seperti dibawah ini. Dalam tabel juga dijelaskan frekuensi dan persentase dari skor distribusi.

Tabel 4.9
Skor Dustribusi Data Variabel Kompetensi sosial guru

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
34 – 40	12	40,00	Sangat kompeten
26 – 33	18	60,00	Kompeten
18 – 25	0	0,00	Kurang kompeten
10 – 17	0	0,00	Tidak kompeten
Jumlah	30	100	

Sumber : data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan skor distribusi frekuensi (tabel 4.9) variabel Kompetensi sosial guru dapat dikategorikan bahwa Kompetensi sosial guru SMPN 1 Siotapina masuk dalam kategori kompeten. Hal ini ditunjukkan dengan capaian pada kolom persentase yaitu sebesar 60,00%.

d. Kompetensi professional guru

Dari 10 pertanyaan skor jawaban responden tentang Kompetensi professional guru diperoleh skor seperti pada tabel 4.6 di atas. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai terendah dari Kompetensi professional guru adalah 31 dan nilai tertinggi adalah 35. Adapun mean yang dihasilkan sebesar 33,70 dengan standar deviasi 1,03;

Sedangkan klasifikasi Kompetensi professional guru SMPN 1 Siotapina, berdasarkan kriteria skor rentang tertinggi dikurangi skor terendah dibagi empat kriteria, yaitu seperti dibawah ini. Dalam tabel juga dijelaskan frekuensi dan persentase dari skor distribusi.

Tabel 4.8.
Skor Dustribusi Data Variabel Kompetensi professional guru

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
34 – 40	20	66,67	Sangat kompeten
26 – 33	10	33,33	Kompeten
18 – 25	0	0,00	Kurang kompeten
10 – 17	0	0,00	Tidak kompeten
Jumlah	30	100	

Sumber : data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan skor distribusi frekuensi (tabel 4.8) variabel Kompetensi kepribadian guru dapat dikategorikan bahwa Kompetensi professional guru SMPN 1 Siotapina masuk dalam kategori sangat kompeten. Hal ini ditunjukkan dengan capaian pada kolom persentase yaitu sebesar 66,67%.

e. Etos kerja guru

Dari 10 pertanyaan skor jawaban responden tentang etos kerja guru diperoleh skor seperti pada tabel 4.6 di atas. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai terendah dari etos kerja guru adalah 37 dan nilai tertinggi adalah 40. Adapun mean yang dihasilkan sebesar 38,63 dengan standar deviasi 1,03;

Sedangkan klasifikasi etos kerja guru SMPN 1 Siotapina, berdasarkan kriteria skor rentang tertinggi dikurangi skor terendah dibagi empat kriteria, yaitu seperti dibawah ini. Dalam tabel juga dijelaskan frekuensi dan persentase dari skor distribusi.

Tabel 4.9.
Skor Distributions Data Variabel etos kerja guru

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
34 – 40	30	100,00	Sangat kompeten
26 – 33	0	0,00	Kompeten
18 – 25	0	0,00	Kurang kompeten
10 – 17	0	0,00	Tidak kompeten
Jumlah	30	100	

Sumber : data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan skor distribusi frekuensi (tabel 4.9) variabel etos kerja guru dapat dikategorikan bahwa etos kerja guru SMPN 1 Siotapina masuk dalam kategori sangat kompeten. Hal ini ditunjukkan dengan capaian pada kolom persentase yaitu sebesar 100,00%.

4.2.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variabel dimensi-dimensi kinerja guru secara parsial maupun secara simultan terhadap etos kerja guru (Y). Berdasarkan perhitungan regresi berganda mengenai kompetensi pedagogic guru (X_1), kompetensi kepribadian guru (X_2), kompetensi sosial guru (X_3) dan kompetensi professional guru (X_4) terhadap kinerja guru (Y) dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10.
Perhitungan regresi Linear berganda antara X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y

Keterangan	Koefisien regresi	T hit.	Sign
Konstanta	4,311	0,961	,034
X_1	0,189	1,227	,023
X_2	0,229	1,576	,012
X_3	0,317	2,626	,015
X_4	0,386	3,179	,004

Sumber : data yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,189X_1 + 0,229X_2 + 0,317X_3 + 0,386X_4$$

Dari persamaan regresi berganda di atas menunjukkan bahwa:

- a. b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,189 (positif) mempunyai arti bahwa apabila dilakukan peningkatan pada variabel kompetensi pedagogic guru (X_1) akan dapat meningkatkan kinerja guru (Y).
- b. b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,229 (positif) mempunyai arti bahwa mempunyai arti bahwa apabila dilakukan peningkatan pada variabel kompetensi kepribadian guru (X_2) akan dapat meningkatkan kinerja guru (Y).
- c. b_3 (nilai koefisien regresi X_3) sebesar 0,317 (positif) mempunyai arti bahwa mempunyai arti bahwa apabila dilakukan peningkatan pada variabel kompetensi sosial guru (X_3) akan dapat meningkatkan kinerja guru (Y).
- d. b_4 (nilai koefisien regresi X_4) sebesar 0,386 mempunyai arti bahwa mempunyai arti bahwa apabila dilakukan peningkatan pada variabel kompetensi professional guru (X_4) akan dapat meningkatkan kinerja guru (Y).

Namun demikian hal ini masih memerlukan pembuktian dengan pengujian hipotesis. Maka selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis baik secara parsial maupun secara simultan.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji hipotesis tentang koefisien regresi yaitu untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat dipertanggung jawabkan atau tidak. Bila hasil analisis nanti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang bersangkutan adalah signifikan atau dapat dipertanggung jawabkan, maka persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk meramalkan variabel (Y) dan sekaligus untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

Tujuan dari analisis data adalah untuk menguji hipotesis penelitian, Ada lima hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, adapun hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat adalah analisis regresi sederhana sedangkan hipotesis kelima dengan analisis regresi berganda.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama adalah ada pengaruh variabel bebas secara parsial (uji t).

1) Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X_1)

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Kompetensi pedagogik guru secara parsial terhadap etos kerja

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel Kompetensi pedagogik guru secara parsial terhadap etos kerja

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	Constant	4,311	4,486		,961	,034
	X1	,135	,110	,189	1,227	,023
	X2	,196	,125	,229	1,576	,012
	X3	,353	,135	,317	2,626	,015
	X4	,347	,109	,386	3,179	,004

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS 15.00 for window menunjukkan bahwa sig. untuk variabel Kompetensi pedagogik guru adalah 0,023 atau probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05, yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal itu berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel Kompetensi pedagogik guru secara parsial terhadap etos kerja.

2) Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X_2)

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi kepribadian guru secara parsial terhadap etos kerja

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi kepribadian guru secara parsial terhadap etos kerja

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS 15.00 for window menunjukkan bahwa sig. untuk variabel Kompetensi kepribadian

guru adalah 0,012 atau probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05, yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal itu berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi kepribadian guru secara parsial terhadap etos kerja.

3) Variabel Kompetensi Sosial Guru (X_3)

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi sosial guru secara parsial terhadap etos kerja

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi sosial guru secara parsial terhadap etos kerja

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS 15.00 for window menunjukkan bahwa sig. untuk variabel Kompetensi sosial guru adalah 0,015 atau probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05, yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal itu berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi sosial guru secara parsial terhadap etos kerja.

4) Variabel Kompetensi Profesional Guru (X_4)

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi profesional guru secara parsial terhadap etos kerja

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi profesional guru secara parsial terhadap etos kerja

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS 15.00 for window menunjukkan bahwa sig. untuk variabel Kompetensi profesional guru adalah 0,004 atau probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05, yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal itu berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi profesional guru secara parsial terhadap etos kerja.

b. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua, analisis pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama (uji F)

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (variabel kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, kompetensi profesional guru) secara simultan terhadap etos kerja

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (variabel kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, kompetensi profesional guru) secara simultan terhadap etos kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,999	4	5,750	18,041	,000 ^a
	Residual	7,968	25	,319		
	Total	30,967	29			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan Anova atau uji F dengan menggunakan program SPSS 15.0 Window diperoleh F_{hit} sebesar 18,041 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa probabilitas lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi atau $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (variabel kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, kompetensi profesional guru) secara simultan terhadap etos kerja

4.2.4 Variabel Yang Dominan

Variabel yang paling dominan diantara keempat variabel bebas (variabel kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, kompetensi profesional guru) dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien beta dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil analisis SPSS 15.0 Window terlihat bahwa koefisien beta pada variabel kompetensi profesional guru adalah sebesar 0,386 adalah variabel yang terbesar dibanding dengan variabel bebas yang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi

professional guru (X4) merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap etos kerja.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara 30 guru sertifikasi amatan, tidak ada satu pun dari guru sertifikasi tersebut yang hanya memiliki 1 jenis kompetensi sertifikasi guru. Semua guru sertifikasi amatan dalam pelaksanaan kegiatannya mengadopsi empat kompetensi sertifikasi guru secara bersama-sama dengan intensitas yang berbeda pada setiap kompetensi sertifikasi guru di masing-masing guru sertifikasi.

Hipotesis yang menyatakan bahwa empat kompetensi sertifikasi guru yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi professional secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap etos kerja guru diterima.

Pengaruh yang signifikan antara kompetensi sertifikasi guru, pedagogic, kepribadian, social dan professional terhadap etos kerja guru, ditunjukkan oleh nilai uji t, dengan nilai masing-masing adalah 1,227; 1,576; 2,626 dan 3,179. Nilai probabilitas dari keempat variabel tersebut lebih kecil dibandingkan dengan signifikansi sebesar 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 .

Model regresi yang dibentuk berdasar variabel penelitian menunjukkan semua kompetensi sertifikasi guru mempunyai pengaruh positif atau sebanding dengan etos kerja guru..

Pengaruh positif antara semua kompetensi sertifikasi guru terjadi karena kenyataanya karakteristik guru di SMPN 1 Siotapina cukup identik dengan karakteristik kompetensi sertifikasi guru pedagogik dan sosial yang dijelaskan oleh Cameron dan Quinn (1999) serta Gibson et al. (2003). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik guru yang identik dengan karakteristik sertifikasi guru membuat masyarakat pengguna jasa layanan merasa puas dengan jasa layanan yang diberikan oleh seorang guru dilingkungan pendidikan SMPN 1 Siotapina dan mempersepsikan sebagai etos kerja guru yang baik. Meskipun guru di SMPN 1 Siotapina cenderung untuk tidak begitu dinamis dari sisi inovasi, karena memang jenis etos kerja cenderung tidak banyak berubah dari waktu ke waktu. Tipe jasa pelayanan di SMPN 1 Siotapina sudah cukup baku. Guru-guru di SMPN 1 Siotapina kurang memiliki otonomi atau kebebasan untuk berkreasi atau memunculkan ide-ide baru, dan masih tergantung pada atasan atau kewenangan yang dimiliki oleh institusi di atasnya.